

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI IPAS KELAS IV
DI SDN MERJOSARI 1 KOTA MALANG**

Martha Rengu Teba¹, Moh. Farid Nurul Anwar²,
Chusnul Chotimah³, Muhamad Rifai⁴
^{1,2,3,4}Program Studi PGSD Universitas Tribhuwana Tungadewi
martharenguteba@gmail.com.

ABSTRACT

The implementation of Problem-Based Learning emphasizes the ability to solve problems. Students are required to be active in order to grasp the concepts to be applied when solving problems; they must be able to master and explore these concepts on their own; and they are expected to actively ask questions and present arguments through discussion, practice investigative skills, and carry out other steps of the scientific process. This study aims to improve student learning outcomes in the IPAS subject, specifically the “Indonesia’s Rich Culture” unit, through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model among fourth-grade students at SDN Merjosari 1 in Malang City. This study employed the Classroom Action Research (CAR) method, conducted in two cycles, with each cycle comprising the planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects consisted of 28 fourth-grade students. Data were collected through observation, learning achievement tests, and documentation, while data analysis employed both quantitative and qualitative descriptive analysis.. . The results of the study show that the implementation of the PBL model was able to significantly improve student learning outcomes. Students’ average scores increased from 58.85 in the pre-cycle to 75.50 in Cycle I and 93.14 in Cycle II. The percentage of students meeting learning standards also increased from 28.57% in the pre-cycle to 67.85% in Cycle I and reached 92.85% in Cycle II. In addition to improving learning outcomes, the PBL model also encouraged students to be more active in critical thinking, discussion, problem-solving, and collaboration during the learning process. Thus, the implementation of the Problem-Based Learning model has proven effective in improving student learning outcomes on the “Indonesia’s Rich Culture” curriculum in fourth grade at SDN Merjosari 1 in Malang City.

Keywords: *Problem-Based Learning, learning outcomes, IPAS, Classroom Action Research, elementary school*

ABSTRAK

Penerapan Problem based learning menekankan pada kemampuan untuk memecahkan suatu masalah. Siswa diharuskan aktif agar mendapatkan konsep untuk diterapkan saat memecahkan masalah, siswa harus mampu menguasai dan mengeksplorasi sendiri konsep-konsepnya, siswa dituntut aktif dalam bertanya maupun berargumentasi melalui diskusi, melatih keterampilan investigasi, dan

menjalani langkah kerja ilmiah lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi *Indonesia Kaya Budaya* melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV SDN Merjosari 1 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 28 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 58,85 pada pra siklus menjadi 75,50 pada siklus I dan 93,14 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 28,57% pada pra siklus menjadi 67,85% pada siklus I dan mencapai 92,85% pada siklus II. Selain meningkatkan hasil belajar, model PBL juga mendorong siswa lebih aktif dalam berpikir kritis, berdiskusi, memecahkan masalah, serta bekerja sama selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Indonesia Kaya Budaya* di kelas IV SDN Merjosari 1 Kota Malang.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, hasil belajar, IPAS, Penelitian Tindakan Kelas, sekolah dasar*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan dapat diperoleh dari pendidikan dalam keluarga atau maupun disebut pendidikan informal. Pendidikan adalah salah satu bentuk wujud perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya sejalan

dengan perubahan budaya kehidupan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Pada jenjang sekolah dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Siswa Kelas IV SDN 1 Merjosari Kota Malang dapat memperluas kegiatan belajarnya dengan menggunakan

metodologi PBL dari masalah tersebut diperlukan suatu strategi atau model pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang memiliki esensi berupa penyuguhan berbagai masalah yang autentik dan bermakna kepada peserta didik, yang dapat berfungsi sebagai sarana untuk melakukan investigasi dan penyelidikan. Di awal pembelajaran peserta didik diberi permasalahan terlebih dahulu selanjutnya masalah tersebut diinvestigasi dan dianalisis untuk dicari solusinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

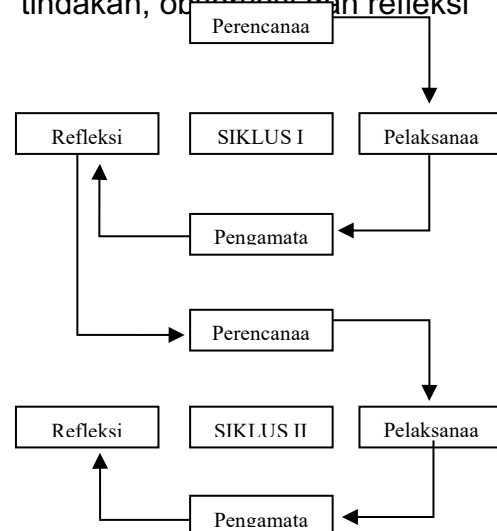
Penerapan *Problem based learning* menekankan pada kemampuan untuk memecahkan suatu masalah. Siswa diharuskan aktif agar mendapatkan konsep untuk diterapkan saat memecahkan masalah, siswa harus mampu menguasai dan mengeksplorasi sendiri konsep-konsepnya, siswa dituntut aktif dalam bertanya maupun berargumentasi melalui diskusi, melatih keterampilan investigasi, dan menjalani langkah kerja ilmiah lainnya.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi dan pendapat para ahli maka peneliti merasa perlu untuk menghadirkan model dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS di kelas IV, pemberian tindakan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata

pelajaran IPS. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model pembelajaran problem based learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pembelajaran IPS Kelas IV di SDN Merjosari 1 Kota Malang”

B. MODEL PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto, dkk (2012:3) berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi



Gambar 3.1 prosedur penelitian tindakan kelas (PTK)

Sumber :Arikunto (2012:16)

Keempat tahap penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali kelangkah sebelumnya. Jangka waktu untuk satu siklus tergantung dari materi yang dilaksanakan dengan cara tertentu. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang telah dilaksanakan dalam satu siklus, maka guru pelaksana dapat menentukan rancangan untuk siklus kedua. Jika sudah selesai dengan siklus kedua dan guru belum merasa puas, maka dapat melanjutkan ke siklus IV, yang cara dan tahapannya sama dengan siklus sebelumnya.

Setting penelitian atau sering disebut juga lokasi penelitian adalah suatu tempat yang digunakan oleh peneliti untuk dijadikan lokasi penelitian. Peneliti memilih lokasi penelitian di Di SDN Merjosari 1 Kota Malang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Merjosari 1 kota malang.

Peran peneliti dalam penelitian ini yaitu peneliti memberikan pengetahuan kepada siswa sesuai dengan materi yang sudah disiapkan sebelum peneliti turun ke lapangan. Dalam hal ini peneliti perlu menyiapkan model pembelajaran yang efektif yang dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran di ruang kelas. Pengumpulan Data

Sumber data adalah subyek tempat data dapat diperoleh. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber primer , Data sekunder

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sangat efektif, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, penelitian ini juga dilaksanakan guna memperbaiki permasalahan pembelajaran dan untuk meningkatkan preoses belajar mengajar dalam kelas, hasil belajar siswa sebelum diterapkn model pembelajaran problem based learning siswa masih cenderung bermain dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan siswa juga belum memahami cara pemecahan masalah,peningkatan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran IPS kelas IV sangat efektif, hasil belajar siswa setelah diterapkan problrm based learning siswa sudah memahami cara pemecahan masalah baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dan hasil belajar siswa meningkatkan.

Penelitian tindakan kelas ini mudah dilakukan oleh guru karena tidak memerlukan perbandingan terhadap model-model pembelajaran serta sambil melaksanakan proses belajar mengajar guru juga bisa sekalian melakukan penelitian terhadap permasalahan yang ada di

kelas. Penelitian peningkatan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Merjosari 1 kota malang.

1. Pelaksanaan Pra Siklus

Pada tahap pra siklus, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas IV untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul. Pembelajaran saat itu masih menggunakan metode ceramah dan belum menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL). Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan sebagian besar mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi pra siklus yang disajikan dalam Tabel 4.1. Dari 28 siswa, hanya 8 siswa (28,57%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai ≥ 75 , sedangkan 20 siswa (71,43%) belum mencapai KKM. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori "Kurang" dan "Sangat Kurang". Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2005), yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Dengan demikian, model PBL efektif meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam aspek kognitif. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan strategi pembelajaran

yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 4.1 distribusi frekuensi nilai pra siklus

No	Rentang nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1.	90-100	2	7,14%	Sangat baik
2.	80-89	3	10,71%	Baik
3.	70-79	6	21,43%	Cukup
4.	60-69	7	25,00%	Kurang
5.	<60	10	35,71%	Sangat kurang
Jumlah		28	100%	

Berdasarkan data pada pra siklus, masih ditemukan banyak siswa yang belum mencapai KKM. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dan pemahaman materi. Oleh karena itu, tindakan selanjutnya dilaksanakan melalui Siklus I.

2. Pelaksanaan siklus 1

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran IPAS menerapkan model pembelajaran problem based learning pada siklus I terdiri dari empat tahap

yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai guru, di mana peneliti merencanakan Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai guru, di mana peneliti merencanakan pembelajaran untuk menerapkan Model Pembelajaran problem based learning (PBL). Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut: a. Mempersiapkan bahan pelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran problem based learning (PBL) b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) RPP disusun berdasarkan Model Pembelajaran problem based learning c. Mempersiapkan alat evaluasi Dalam mempersiapkan alat evaluasi, peneliti membuat kisi-kisi soal.

Menyiapkan lembar APKG guru

Lembar Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) digunakan untuk mengamati dan menilai penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan

Pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 x pertemuan. Pertemuan Ke-1 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 20 Mei 2025 dan pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari senin tanggal 26 Mei 2025 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pertemuan Pertama

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari pada hari selasa tanggal 20 Mei 2025

dan diikuti oleh 28 siswa dengan materi pembelajaran “indonesia kaya budayaku”. Dengan alokasi waktu (2x35 menit).

Kegiatan Awal

Pembelajaran dimulai dengan salam dan doa, kemudian guru memperkenalkan diri dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru memberikan motivasi untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa. Sebagai pengantar, guru mengajukan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi sebelumnya untuk membangun rasa ingin tahu siswa. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, guru menyampaikan materi pelajaran dengan menjelaskan tentang menghargai dan menjaga keberagaman di lingkungan sekitar. Setelah itu, guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang telah disampaikan untuk memastikan pemahaman awal mereka. Selanjutnya, guru membagikan lembar kerja (LKPD) yang berisi soal kepada setiap siswa. Setiap siswa menerima soal yang sama dengan pasangannya. Siswa diminta untuk berpikir secara mandiri dan menuliskan hasil pemikirannya masing-masing sebelum berdiskusi.

Dalam kegiatan ini, guru berperan sebagai fasilitator dan pengawas yang memberikan bantuan jika siswa mengalami kesulitan serta meluruskan pemahaman yang kurang tepat agar materi dapat terserap dengan baik oleh seluruh siswa.

No	Indikator	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Rata-rata	58,85	75,5	93,14
2	Nilai maksimal	78	85	100
3	Nilai minimal	20	50	70
4	Tingkat ketuntasan	28,57%	67,85%	92,85%

Pembahasan

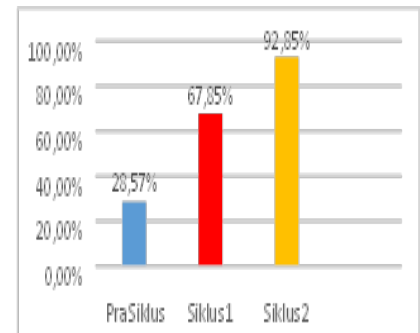
1. Penerapan Model Pembelajaran problem based learning (PBL) Model pembelajaran problem based learning (PBL) dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan saling berbagi ide untuk memperdalam pemahaman konsep.

Siklus 1 dan Siklus 2, dengan hasil evaluasi menggunakan instrumen APKG (Alat Penilaian Kemampuan Guru) oleh observer (guru wali kelas IV, Ibu Rian). Pada Siklus I, fokus penerapan PBL adalah membangun pemahaman awal siswa terhadap tahapan (berpikir individu), (diskusi pasangan), dan (berbagi hasil diskusi).

Peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan konsep. hasil belajar adalah perolehan yang didapat siswa sebagai akibat dari proses belajar dan mengajar, yang ditunjukkan melalui perubahan nilai (rata-rata, nilai maksimal, minimal, dan ketuntasan belajar), dengan fokus pada output konkret berupa angka-angka hasil evaluasi. Hasil penelitian diperoleh dari data hasil belajar Pendidikan

Pancasila dengan menggunakan Model Problem Based Learning pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3, dan grafik 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS



Grafik 4.5 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 4.3 dan grafik 4.1, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran problem based learning (PBL). Pada tahap pra siklus, hanya 28,57% siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 58,85, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran pada tahap ini masih perlu ditingkatkan. Namun, setelah diterapkan pembelajaran model problem based learning (PBL) pada siklus I, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I, 67,85% siswa berhasil mencapai KKM, dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 75,5. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model

pembelajaran yang diterapkan mulai memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II, di mana tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 92,85%, dengan nilai rata-rata meningkat lebih tinggi lagi menjadi 93,14. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang berhasil mencapai KKM dan hasil belajar mereka semakin baik. Selain itu, nilai tertinggi juga mengalami peningkatan signifikan, dari 78 pada pra siklus menjadi 100 pada siklus II, sementara nilai terendah juga meningkat dari 20 pada pra siklus menjadi 70 pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan tidak hanya meningkatkan jumlah siswa yang tuntas, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hasil belajar siswa secara keseluruhan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, penerapan model pembelajaran Problem based learning (PBL) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Merjosari 1 Kota Malang pada materi IPAS "INDONESIA KAYA BUDAYA". Siswa menjadi lebih aktif berpikir, berdiskusi, dan berbagi ide, membuat suasana kelas lebih hidup dan berpusat pada siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 58,85 (pra

siklus) menjadi 75,5 (siklus I) dan 93,14 (siklus II), sedangkan ketuntasan belajar naik dari 28,57% menjadi 92,85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida journal*, 4(1), 35-49.
- Adeng, A., Anwar, M. F. N., & Chotimah, C. (2023). Pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis *project based learning* pada materi hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem siswa kelas V sekolah dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(3), 116-125.
- Agustina, L. (2018). *Pembelajaran abad 21*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anwar, M. F. N., Widodo, W., Rozana, K. M., & Yani, Y. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Nilai Karakter Di Kelas II Tema 1 Subtema 2 SDN Dadaprejo 01 Kota Batu. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(3), 247-255.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kurniasari, F., & Setyaningtyas, E. W. (2017). Penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal*

- Pendidikan Dasar*, 8(2), 120–129.
- National Education Association. (2012). *Preparing 21st Century Students for a Global Society: An Educator's Guide to the Four Cs*. Washington, DC: National Education Association.
- Dauki, A. R. I., Anwar, M. F. N., Chotimah, C., & Rifai, M. (2026). Pengembangan Media Interaktif Berbasis Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Ipa Kelas Iii Di Sd. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 275-283.
- Anwar, M. F. N., Rozhana, K. M., & Wulandari, E. (2024). Pengembangan Pembelajaran Multimedia Interaktif Berbasis Ispring Suite Materi Keberagaman Makhluk Hidup Di Lingkunganku Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Educational Journal*, 5(1), 14-20.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspitasari, E. (2022). Penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6118–6127.
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1), 2239–2253. <https://doi.org/10.15294/jipk.v13i1.17824>
- Rozhana, K. M., & Anwar, M. F. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multiple Intelligences untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(1), 95-103.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.